Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Vol. 7 No. 2 (2025)

Strategi Dakwah Kajian Masjid Al-Ikhsan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Batu Raja Kabupaten Bengkulu Tengah

Musyaffa[1], Rita Oktaviani[2], Muhammad Ghopal Hatibi[3],

Muhammad Zikri Atthariq[4], Deliya[5]

Email: musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ritaaokvi@gmail.com, ghopalhatibi@gmail.com, cojik23@gmail.com, deliyabengkulu@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

This study aims to describe the da'wah strategies carried out through religious study activities at Al-Ikhsan Mosque in improving the religious understanding of the Batu Raja Village community, Central Bengkulu Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the study indicate that the da'wah strategies applied include cultural approaches, the selection of relevant study themes according to community needs, and interactive communication between preachers and congregations. The study methods used include lectures, discussions, and question-and-answer sessions, which have proven effective in attracting attention and facilitating the community's understanding of Islamic teachings. The impact of these studies can be seen from the increasing participation of the community in religious activities, changes in religious behavior, and a deeper understanding of Islamic values. Thus, the da'wah activities at Al-Ikhsan Mosque play an important role in fostering the religious life of the local community.

Keywords: Da'wah strategy, mosque study, religious understanding, community.

Article History

Received: September, 2025

Reviewed: September, 2025

Published: September, 2025

Plagirism checker no 328

DOI : Prefix DOI : 10.8734/krep.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan melalui kegiatan kajian Masjid Al-Ikhsan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Batu

Raja, Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan meliputi pendekatan kultural, pemilihan tema kajian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta komunikasi interaktif antara da'i dan jamaah. Metode kajian yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang terbukti mampu menarik perhatian serta mempermudah masyarakat dalam memahami ajaran Islam. Dampak kajian terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, perubahan perilaku religius, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kajian dakwah Masjid Al-Ikhsan berperan penting dalam membina kehidupan beragama masyarakat setempat.

Kata Kunci: Strategi dakwah, kajian masjid, pemahaman keagamaan, masyarakat.

PENDAHULUAN

Masjid sejak dahulu menjadi pusat dakwah dan pendidikan Islam. Salah satu peran penting masjid adalah menyelenggarakan kajian keagamaan sebagai sarana membina pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Masjid Al-Ikhsan di Desa Batu Raja, Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan contoh nyata bagaimana kajian masjid digunakan untuk memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat. Namun, tantangan dakwah di tingkat lokal masih cukup kompleks, mulai dari rendahnya minat masyarakat mengikuti kajian, keterbatasan metode penyampaian, hingga kurangnya relevansi tema dengan kebutuhan jamaah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap strategi dakwah yang dilakukan Masjid Al-Ikhsan, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap pemahaman keagamaan masyarakat.

Kajian keagamaan di masjid memiliki nilai strategis karena menjadi media komunikasi langsung antara da'i dengan jamaah. Kehadiran kajian rutin bukan hanya memperluas wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter religius masyarakat. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang kerap membawa nilai-nilai sekuler, masjid berfungsi sebagai benteng moral dengan mengarahkan jamaah pada pemahaman Islam yang benar. Dengan demikian, masjid tidak sekadar dipandang sebagai tempat ritual ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial.

Selain itu, masjid memiliki keunggulan dibanding lembaga pendidikan formal karena jangkauannya yang lebih inklusif. Semua kalangan, tanpa batas usia, strata sosial, maupun tingkat pendidikan, dapat mengakses kajian keagamaan. Kondisi ini memberi peluang besar bagi masjid dalam membangun pemahaman keagamaan yang merata. Akan tetapi, peluang ini juga menghadirkan tantangan tersendiri, sebab penyampaian dakwah harus disesuaikan

dengan keragaman karakter jamaah. Oleh karena itu, strategi dakwah menjadi kunci agar materi kajian dapat dipahami secara luas.

Dalam konteks masyarakat Desa Batu Raja, masjid menjadi pusat aktivitas religius yang sangat berpengaruh. Kehidupan sosial masyarakat yang kental dengan nilai budaya lokal menuntut strategi dakwah yang adaptif dan relevan. Dakwah yang terlalu tekstual tanpa mempertimbangkan kultur masyarakat seringkali kurang efektif, sedangkan pendekatan yang mengakomodasi tradisi setempat dapat membangun penerimaan yang lebih baik. Di sinilah peran Masjid Al-Ikhsan untuk menghadirkan dakwah yang selaras dengan kondisi sosial budaya jamaahnya.

Lebih jauh lagi, tantangan dakwah saat ini juga terkait dengan perkembangan teknologi informasi. Masyarakat, khususnya generasi muda, lebih akrab dengan media digital dibandingkan dengan forum kajian tradisional. Jika tidak diimbangi dengan strategi komunikasi yang tepat, kegiatan dakwah di masjid berisiko ditinggalkan oleh sebagian kalangan. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dakwah yang memadukan metode konvensional dengan pemanfaatan media modern, sehingga pesan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi.

Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk menggali pengalaman dakwah Masjid Al-Ikhsan dalam merancang strategi kajian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Batu Raja. Dengan memahami strategi, metode, dan dampak dakwah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian dakwah Islam serta menjadi rujukan praktis bagi masjid lain yang menghadapi permasalahan serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di Masjid Al-Ikhsan, Desa Batu Raja, Kabupaten Bengkulu Tengah. Subjek penelitian meliputi pengurus masjid, da'i, serta jamaah masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:
- Observasi: Mengikuti kegiatan kajian di masjid.
- Wawancara: Dengan da'i, pengurus masjid, dan jamaah.
- Dokumentasi: Mengumpulkan catatan, jadwal, dan materi kajian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah Masjid Al-Ikhsan

Masjid Al-Ikhsan menerapkan strategi dakwah yang berorientasi pada kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat. Pendekatan kultural menjadi salah satu strategi utama, yakni

dengan menggunakan bahasa daerah dan budaya lokal agar pesan dakwah lebih mudah dipahami serta diterima. Hal ini menciptakan kedekatan emosional antara da'i dengan jamaah sehingga dakwah tidak terasa kaku dan lebih membumi. Selain itu, pengurus masjid juga melakukan pemilihan tema kajian yang kontekstual, misalnya membahas persoalan akhlak, keluarga, pendidikan anak, hingga hubungan sosial kemasyarakatan. Tema-tema tersebut dipilih karena relevan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Batu Raja. Lebih jauh, keterlibatan tokoh lokal yang memiliki pengaruh sosial menjadi strategi lain yang memperkuat dakwah. Dengan menghadirkan da'i yang dekat dengan masyarakat, dakwah tidak hanya menjadi forum belajar, tetapi juga ajang mempererat kebersamaan dan kepercayaan.

2. Metode Kajian

Metode dakwah yang diterapkan Masjid Al-Ikhsan bersifat variatif, sehingga jamaah tidak merasa monoton dalam mengikuti kegiatan. Metode ceramah tradisional digunakan untuk menyampaikan pokok-pokok ajaran Islam secara sistematis. Namun, kegiatan tidak berhenti pada ceramah satu arah, melainkan juga disertai dengan diskusi interaktif yang memungkinkan jamaah terlibat aktif dalam menyampaikan pandangan atau bertanya terkait materi. Sesi tanya jawab pun menjadi bagian penting karena jamaah dapat langsung mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan aktual yang mereka hadapi, seperti permasalahan keluarga, ekonomi, maupun relasi sosial. Kombinasi dari ketiga metode tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman jamaah sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap kajian. Dengan demikian, kegiatan dakwah tidak lagi dipandang sebagai rutinitas, melainkan kebutuhan spiritual dan intelektual.

3. Dampak terhadap Pemahaman Keagamaan

Pelaksanaan kajian keagamaan di Masjid Al-Ikhsan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat Desa Batu Raja. Pertama, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid, baik dalam bentuk kehadiran rutin di kajian maupun keterlibatan dalam aktivitas sosial dan keagamaan lainnya. Kedua, kajian mampu mendorong perubahan perilaku religius, misalnya meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah, kepedulian terhadap sesama, serta semangat dalam menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pemahaman keagamaan masyarakat menjadi lebih mendalam, terlihat dari kemampuan jamaah menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta penerapannya dalam praktik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kajian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku religius masyarakat.

4. Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaannya, dakwah di Masjid Al-Ikhsan tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas, seperti ruang kajian yang kurang memadai dan sarana pendukung yang minim. Selain itu, rendahnya partisipasi pemuda menjadi tantangan tersendiri karena sebagian besar generasi muda lebih tertarik pada aktivitas di luar masjid, termasuk media digital dan hiburan modern. Faktor kesibukan jamaah juga sering menjadi alasan berkurangnya kehadiran pada kajian rutin, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pengurus masjid melakukan beberapa solusi, antara lain memperluas jaringan dakwah dengan bekerja sama dengan lembaga keagamaan lain, memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi dan penyampaian materi, serta melibatkan generasi muda dalam

kepanitiaan maupun pengelolaan kegiatan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan dakwah lebih inklusif, berkesinambungan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah melalui kajian Masjid Al-Ikhsan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Batu Raja, Kabupaten Bengkulu Tengah. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan kultural, pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan jamaah, serta keterlibatan tokoh lokal yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual. Dari segi metode, kajian menggunakan kombinasi ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah. Dampak positif kegiatan kajian terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid, perubahan perilaku religius, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam.

Meskipun demikian, kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhsan masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan fasilitas, rendahnya keterlibatan generasi muda, serta kesibukan jamaah yang memengaruhi kehadiran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah memanfaatkan media sosial, memperluas jaringan dakwah, serta melibatkan pemuda dalam pengelolaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi kajian, tetapi juga strategi adaptif dalam menghadapi tantangan zaman.

SARAN

- Bagi Pengurus Masjid

Pengurus Masjid Al-Ikhsan diharapkan terus mengembangkan strategi dakwah yang adaptif dan kreatif, misalnya dengan menambah variasi metode kajian dan memperbanyak tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

- Bagi Da’i atau Penceramah

Para da’i diharapkan memperkuat kemampuan komunikasi dakwah dengan menguasai bahasa lokal sekaligus mengintegrasikan isu-isu aktual agar materi lebih kontekstual dan mudah dipahami jamaah lintas generasi.

- Bagi Generasi Muda

Pemuda hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid, baik sebagai peserta maupun pengelola. Peran mereka sangat penting untuk keberlanjutan dakwah di era digital, termasuk dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran materi kajian.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat memperluas fokus dengan membandingkan strategi dakwah di masjid lain atau meneliti lebih dalam efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam

kegiatan dakwah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan studi dakwah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2022). Masjid sebagai pusat peradaban Islam: Perspektif historis dan kontemporer. Jakarta: Prenada Media.

Aziz, M. (2023). Penguatan fungsi sosial masjid dalam masyarakat modern. Jurnal Sosial Keagamaan, 8(2), 145–160.

Hidayat, R. (2023). Masjid di era urban: Tantangan dan peluang pengembangan fungsi non-ritual*. Jurnal Studi Islam Kontemporer, 7(1), 55–72.

Kementerian Agama RI. (2023). Laporan survei partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.

Kusnadi, A. (2022). Komunikasi persuasif dalam dakwah masjid: Pendekatan inklusif di era digital. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(3), 201–217.

Mubarok, Z. (2024). Peran mahasiswa KPI dalam revitalisasi dakwah masjid. Jurnal Komunikasi Islam, 9(1), 33–49.

Nasution, F. (2024). Masjid sebagai pusat kebersamaan umat: Analisis peran strategis di era modern. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 12(1), 77–92.

Putra, I. (2024). Digitalisasi dakwah masjid: Inovasi media sosial untuk generasi milenial. Jurnal Teknologi Dakwah, 5(2), 88–103.

Ramadhani, L. (2022). Literasi keagamaan dan tantangan dakwah di era disrupsi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi, T. (2023). Sinergi teori dan praktik dakwah mahasiswa: Studi kasus masjid kampus. Jurnal Ilmu Dakwah, 15(2), 112–129.

Syafrudin, A. (2024). Transformasi masjid sebagai pusat pembentukan peradaban umat Islam Bandung: Alfabeta.